

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum memiliki peranan penting dalam pendidikan yaitu sebagai pengatur atau acuan jalannya proses pembelajaran yang ada pada tiap satuan pendidikan guna memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Di Indonesia sendiri, kurikulum telah berganti selama delapan kali sejak tahun 1964 yang mana pada saat itu nama kurikulum pertama di Indonesia adalah Rencana Pelajaran, kemudian pada tahun 1968 barulah Indonesia merubah nama Rencana Pelajaran dengan nama Kurikulum. Setelah Kurikulum 1968, perubahan kurikulum di Indonesia meliputi Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Komputer (KBK) pada tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan saat ini Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum perbaikan dari Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut maka berubah pula pada setiap mata pelajaran yang ada di satuan pendidikan termasuk pada mata pelajaran matematika. Pada mata pelajaran matematika yang disajikan dalam Kurikulum 2013 yaitu dimulai dari permasalahan-permasalahan yang konkret kemudian abstrak. Kurikulum 2013 melalui pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan secara integratif memiliki tujuan yaitu ingin menciptakan manusia di Indonesia yang mampu berpikir kreatif, produktif, inovatif, proaktif dan afektif, yang mana hal tersebut pula menjadi tema pada pembaruan dan perbaikan pada Kurikulum 2013 (Mastur, 2017: 51), sehingga tujuan daripada kurikulum yaitu tak lepas untuk menjadikan siswa sebagai manusia berkualitas yang proaktif dan mampu menjawab rintangan setiap zaman, menjadikan manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, sehat, berilmu, kreatif, cakap mandiri dan menjadikan warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Yulia & Bakhtiar, 2017: 205).

Untuk mewujudkan perubahan tersebut, Kurikulum 2013 menekankan proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, dimana pada pendekatan *scientific* pada saat proses pembelajaran berpusat pada siswa. Pada pendekatan *scientific* terdapat

komponen-komponen penting meliputi komponen mengamati, menanya, menalar, mencoba dan menyajikan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang dianggap dapat mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa (Muklis & Setyaningsih, 2015: 374).

Selain hal itu, yang menjadi ciri khas lain pada Kurikulum 2013 adalah adanya buku guru dan buku siswa yang telah disediakan oleh pemerintah sebagai buku wajib yang menjadi sumber belajar pada satuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Azizah (2015: 3) bahwa salah satu sarana yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah buku teks yang mana pada Kurikulum 2013 pemerintah menerbitkan dua jenis buku yaitu buku guru dan buku siswa.

Buku siswa adalah sebuah penjabaran usaha yang harus dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun secara mandiri (di luar kelas), sebagaimana yang diungkapkan oleh Shield & Dole (2013: 183-199) bahwa dalam membangun pemahaman siswa terhadap matematika sehingga dapat menginterpretasikannya, maka dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah ataupun di luar sekolah, buku teks pelajaran dapat membantu hal tersebut.

Selain itu buku siswa disusun berdasarkan kurikulum dengan sistematika yang sesuai guna membantu mempermudah proses pembelajaran dengan berupa bahan pembelajaran cetak. Dalam hal ini buku siswa yang dimaksud adalah buku teks atau yang dikenal dengan buku paket, dimana buku paket merupakan kumpulan kertas yang di jilid menggunakan sampul berupa kertas tebal.

Buku paket merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perkembangan kompetensi siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa untuk memudahkan pendidikan Pendidikan Non Formal (PNF) dalam meningkatkan kompetensinya, buku merupakan suatu alat bantu atau media pembelajaran cetak yang dapat digunakan.

Buku paket memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dalam berbagai jenjang pendidikan. Sheldon memiliki tiga alasan yang diyakininya dalam hal penggunaan buku teks oleh para guru. Pertama, dikarenakan mengembangkan materi pada kelas secara sendiri dirasa sulit, kedua karena keterbatasan waktu yang

dimiliki oleh guru dalam mengembangkan materi, dan ketiga adanya tekanan eksternal (Sheldon dalam (Ningsih, 2015: 1211-1212)).

Walaupun buku merupakan alat rujukan guru dan siswa untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran, akan tetapi tidak semua buku memiliki kelayakan isi dan kualitas yang maksimal. Hasil observasi yang dilakukan ke beberapa sekolah dengan melakukan wawancara kepada guru matematika menunjukkan bahwa buku matematika siswa SMP/MTs yang diterbitkan oleh Kemendikbud belumlah sempurna, karena guru merasa bahwa buku matematika siswa SMP/MTs yang diterbitkan oleh Kemendikbud menggunakan bahasa yang berbelit-belit yang mengakibatkan guru maupun siswa sulit untuk memahaminya. Hal lain yang dirasakan oleh guru terkait buku paket matematika siswa SMP/MTs terbitan Kemdikbud yaitu materi yang disajikan tidak lengkap, sehingga guru harus mencari referensi lain untuk melengkapi kekurangan materi yang disajikan pada buku.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ikhwandi, Dafik, & Suciati (2015: 118) bahwa guru harus dapat memilih dengan tepat buku paket yang menjadi rujukannya, karena walaupun buku paket dianggap sebagai buku rujukan guru dan siswa untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran, tetapi tidak semua buku paket memiliki kelayakan isi dan kualitas yang maksimal. Kemudian buku paket yang direkomendasikan oleh pemerintah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang telah ditelaah dan diterbitkan oleh pemerintah, namun tidak sedikit bahkan seringkali buku paket yang direkomendasikan oleh pemerintah tersebut mendapatkan kritisi dari berbagai pihak (Ramda, 2017: 14).

Walaupun pemerintah telah mengeluarkan buku paket bagi setiap jenjang pendidikan sebagai buku rujukan untuk mengatur jalannya proses pembelajaran. Akan tetapi tidak semua sekolah atau lembaga pendidikan di Indonesia mendapatkan buku rujukan dari pemerintah tersebut. Sehingga, untuk penelitian ini tidak berfokus pada Madrasah Tsanawiyah atau lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Sebab, masih terdapat lembaga yang berada di bawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) yang dominan tidak mendapatkan buku rujukan dari pemerintah (Kemendikbud).

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengungkapkan bahwa ukuran buku teks pelajaran yang baik diadopsi dari komponen penilaian buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh PP No.19/2005 yaitu meliputi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikaan. Komponen kelayakan isi, memiliki indikator sebagai berikut: *alignment* dengan SK dan KD mata pelajaran, perkembangan anak dan kebutuhan masyarakat, substansi keilmuan dan *life skills*, wawasan untuk maju dan berkembang, keberagaman nilai-nilai sosial. Komponen kebahasaan diuraikan dalam indikator sebagai berikut: keterbacaan, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar dan logika berbahasa. Komponen penyajian diuraikan dalam indikator sebagai berikut: teknik, materi dan pembelajaran. Komponen kegrafikaan diuraikan dalam indikator sebagai berikut: ukuran/format buku, desain bagian kulit, desain bagian isi, kualitas kertas, kualitas cetakan dan kualitas jilidan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa terdapat sarana pendidikan yang perlu diatur standar mutu pendidikannya, seperti standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar pendidikan dan kependidikan, sarana dan prasarana, standar penilaian pendidikan, pengelolaan dan pembiayaan yaitu buku teks pelajaran. Bell (1978: 385) mengeluarkan empat kriteria utama yang dapat digunakan untuk mengevaluasi buku pelajaran matematika, yaitu kriteria yang berkaitan dengan materi matematika, berkaitan dengan metode penyampaian materi, berkaitan dengan karakteristik fisik buku dan kriteria yang berkaitan dengan buku guru.

Sehubungan dengan salah satu dari empat kriteria utama yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sebuah buku pelajaran matematika yaitu kriteria yang berhubungan dengan materi matematika dan sebagaimana tentang Standar Nasional Pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 bahwa buku teks pelajaran termasuk ke dalam sarana pendidikan yang perlu diatur standar mutunya, sebagaimana pula standar mutu pendidikan lainnya yaitu salah satunya standar isi, maka dari hal tersebut Fajriatin (2017: 74) mengungkapkan terdapat 21 kriteria untuk menganalisis sebuah buku berdasarkan kontennya, dimana kriteria yang dimaksud digunakan sebagai acuan untuk membuat instrumen.

Penggunaan kriteria Bell dalam penelitian ini disebabkan kriteria Bell disajikan lebih terperinci, karena BSNP tidak menyajikan beberapa kriteria penilaian dalam mengevaluasi sebuah buku paket matematika seperti yang tersajikan di kriteria Bell, misalnya kebenaran suatu fakta, skill, prinsip matematika, pendekatan yang digunakan pada proses pembelajaran, kesalahan penulisan pada buku.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai buku ajar matematika berdasarkan konten yang berjudul **“ANALISIS BUKU PAKET MATEMATIKA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA EDISI KURIKULUM 2013 REVISI 2016 TERBITAN KEMENDIKBUD BERDASARKAN KONTEN KRITERIA BELL”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesesuaian buku paket matematika siswa Sekolah Menengah Pertama edisi Kurikulum 2013 Revisi 2016 terbitan Kemendikbud berdasarkan konten kriteria Bell?
2. Bagaimana kendala guru dan siswa di sekolah dalam penggunaan buku paket matematika siswa Sekolah Menengah Pertama edisi Kurikulum 2013 Revisi 2016 terbitan Kemendikbud?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis kesesuaian buku paket matematika siswa Sekolah Menengah Pertama edisi Kurikulum 2013 Revisi 2016 terbitan Kemendikbud berdasarkan konten kriteria Bell.
2. Menganalisis kendala guru dan siswa di sekolah dalam penggunaan buku paket matematika siswa Sekolah Menengah Pertama edisi Kurikulum 2013 Revisi 2016 terbitan Kemendikbud.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, khususnya yang terkait dalam penelitian ini. Manfaat penelitian ini secara khusus sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui sejauh mana kesesuaian buku paket matematika siswa Sekolah Menengah Pertama edisi Kurikulum 2013 Revisi 2016 terbitan Kemendikbud berdasarkan konten kriteria Bell.
2. Dapat mengetahui kendala yang dialami oleh guru dan siswa di sekolah dalam penggunaan buku paket matematika siswa Sekolah Menengah Pertama edisi Kurikulum 2013 Revisi 2016 terbitan Kemendikbud.
3. Studi ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guru dan calon guru agar lebih cermat dalam penggunaan buku paket matematika siswa.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan bersifat kompleks pembahasannya, maka diadakannya pembatasan – pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cicalengka, SMPN 2 Cileunyi dan SMP Al-Amanah pada kelas VII tahun ajaran 2019/2020 semester genap.
2. Buku paket SMP/MTs kelas VII terbitan Kemendikbud yang digunakan pada penelitian ini adalah edisi Kurikulum 2013 Revisi 2016 yang ditulis oleh Abdur Rahman, As'ari, Mohammad Tohir, Erik Valentino, Zainul Imron dan Ibnu Taufiq yang kemudian ditelaah oleh Agung Lukito, Ali Mahmudi, Turmudi, M., Nanang Priatna, Yudi Satria dan Widowati.

F. Definisi Operasional

Secara garis besar, definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Paket Matematika Siswa

Buku paket merupakan salah satu bentuk bahan yang digunakan guna membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam hal ini buku ajar di paparkan sebagai buah dari pemikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis.

Adapun definisi buku paket yang lainnya dijelaskan oleh Mudlofir & Ahmad (2009: 152-153) adalah sebagai sumber pengetahuan yang disusun menggunakan

berbagai ketentuan berdasarkan bidang ilmu tertentu, yang mana pada saat proses pembelajaran materi pembelajaran tersebut disusun secara terperinci untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan yang sesuai dengan tingkat kompleksitasnya yang dapat memberikan pesan, pemikiran, perasaan, dan kemauan siswa.

Secara umum kriteria buku pelajaran yang baik mengacu kepada target yang akan dicapai oleh para peserta didik, yang dalam hal ini dimaksudkan pada KI dan KD yang berisikan informasi dan pengetahuan yang disajikan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada para pembaca, tersajikan berbagai konsep yang menarik, interaktif yang mampu mendorong terjadinya proses berpikir kreatif, kritis dan inovatif dan secara fisik tersajikan dalam wujud dengan tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, mudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik daripada buku tersebut, yang mana ungkapan tersebut dikemukakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Sehingga dalam hal ini, buku paket merupakan sebuah pembelajaran cetak yang disusun berdasarkan kurikulum dengan sistematika yang sesuai guna membantu mempermudah proses pembelajaran pendidik maupun peserta didik. Kemudian dalam penelitian ini peneliti hanya merujuk pada buku paket yang dimaksud adalah buku matematika siswa SMP/MTs kelas VII edisi Kurikulum 2013 Revisi 2016 yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

Kurikulum 2013 Revisi 2016 memiliki karakteristik yang sama dan tidak dapat dipisahkan dengan Kurikulum 2013, maka dari hal tersebut Kurikulum 2013 Revisi 2016 merupakan penyempurnaan teknik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian (Aufar, 2017: 886-890).

2. Konten Kriteria Bell

Bell (1978: 381) mengungkapkan bahwa materi matematika harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswanya, tidak hanya harus benar saja. Kriteria Bell merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kesesuaian buku ajar berdasarkan materi matematika itu sendiri. Terdapat 21 kriteria yang dimiliki Bell untuk menganalisis sebuah buku berdasarkan kontennya.

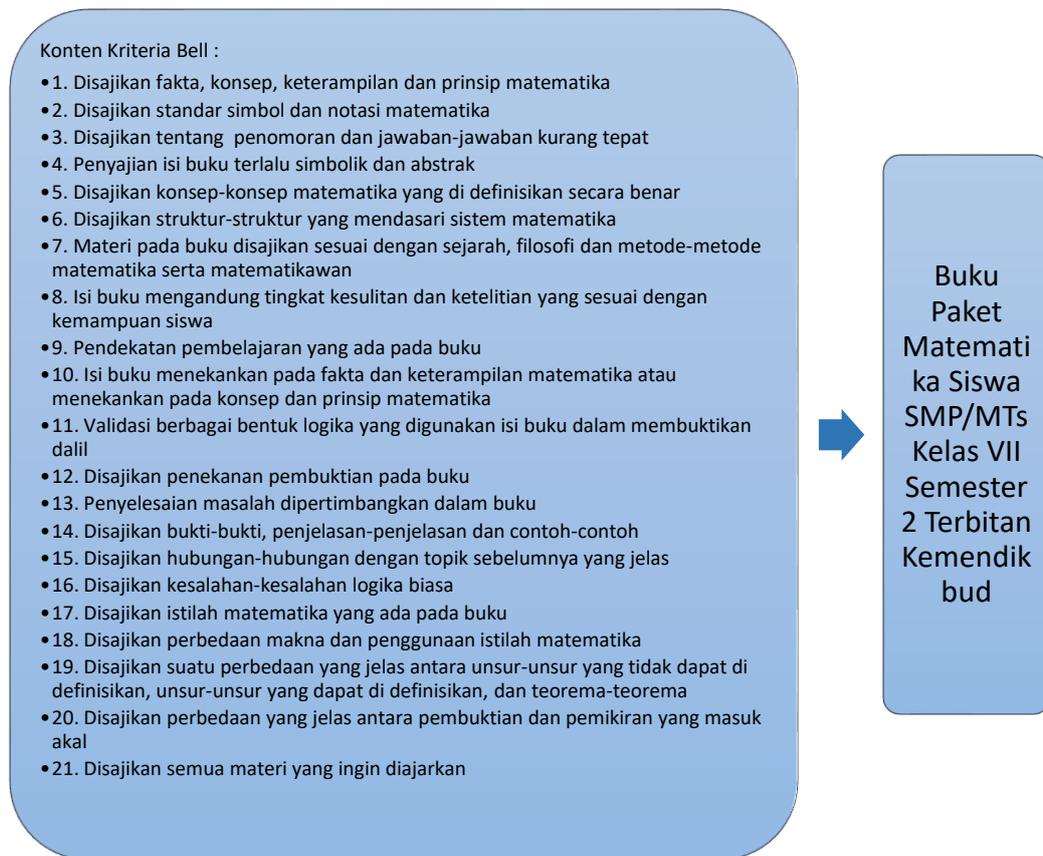
G. Kerangka Pemikiran

Buku paket tetap menjadi rujukan pertama yang digunakan oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung guna mengarahkan jalannya proses belajar mengajar baik itu di kelas maupun diluar kelas sekaligus capaian yang harus ditempuh oleh siswa selama proses pembelajaran tersebut. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru yang menyebutkan bahwa dalam buku paket yang menjadi rujukannya pada saat proses pembelajaran disekolah, masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan terkait penggunaan buku paket tersebut. Hal tersebut yang menjadi permasalahan yang kemudian harus diketahui apa saja kendala yang dirasakan dan solusi untuk mengatasinya, dan salah satunya dengan diadakannya penelitian untuk melihat secara keseluruhan terkait evaluasi buku paket matematika menggunakan suatu teori.

Sejalan dengan hal tersebut, untuk dapat mengetahui gambaran terkait evaluasi buku paket matematika dibuatlah instrumen pertanyaan untuk mengevaluasi atau menganalisis sebuah buku paket matematika berdasarkan kontennya menurut kriteria Bell. Hasil instrumen tersebut setelah diperiksa akan menjadi bahan evaluasi terkait apa saja yang menjadi kendala pada buku paket matematika, serta dapat mengetahui pula kendala lain yang terjadi pada buku paket matematika diluar yang ada pada kriteria Bell.

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1

UIN
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Yoga Muhamad Muklis, Nining Setyaningsih (2015) yang berjudul “Analisis Buku Siswa Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Pelajaran Matematika Ditinjau Dari Implementasi Pendekatan *Scientific* Dan Penilaian Autentik” menunjukkan bahwa terdapat persentase kesesuaian ditinjau dari implementasi pendekatan *scientific* sebesar 91.875% dengan kategori sangat baik dari buku paket matematika siswa kurikulum 2013 SMP kelas VII semester 1 kemudian presentase kesesuaian sebesar 93.75% dengan kategori sangat baik ditinjau dari penilaian autentik nya. Selanjutnya memiliki presentase kesesuaian ditinjau dari implementasi pendekatan *scientific* sebesar 97.5% dengan kategori sangat baik pada buku matematika siswa kurikulum 2013 SMP kelas VII semester 2 dan memiliki persentase kesesuaian

sebesar 96.094% dengan kategori sangat baik yang ditinjau dari segi penilaian autentiknyanya. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tinjauan yang digunakan pada saat mengukur kesesuaian buku.

2. Hasil penelitian Nafi'atur Rosyidah, Dinawati Trapsilasiwi, Arika Indah Kristiana (2015) yang berjudul "Analsis Buku Matematika SMA/MA Kelas X Semester 2 (Kurikulum 2013) Berdasarkan Kriteria Bell" menunjukkan bahwa kesesuaian materi matematika pada buku matematika untuk SMA/MA kelas X semester 2 (kurikulum 2013) berdasarkan kriteria Bell sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah buku pelajaran matematika. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada jenjang pendidikan dan kriteria Bell yang digunakan pada penelitian ini tidak di analisis semua.
3. Hasil Penelitian Ilham Rizkianto, Rusgianto Heri Santosa (2017) yang berjudul "Analisis Buku Matematika Siswa SMP Kurikulum 2013" menunjukkan hasil bahwa terdapat kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam buku paket matematika siswa kurikulum 2013 diantaranya ketidaktepatan dalam penulisan kalimat, ketidaklengkapan dalam memaparkan materi maupun contoh soal, ketidakjelasan dalam menuliskan perintah soal, kesalahan konsep matematika seperti menentukan grafik fungsi, letak titik pada koordinat kartesius, ukuran segitiga siku-siku, masalah nyata pada kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada jenjang pendidikan. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada teori yang digunakan pada penelitian ini jelas yaitu kriteria Bell.
4. Hasil Penelitian Yuyun Evi Mawarni (2016) yang berjudul "Analsis Isi Buku Matematika Kurikulum 2013 SMP Kelas VIII Semester 1 Berdasarkan Taksonomi TIMSS" menunjukkan hasil bahwa pada buku siswa matematika kurikulum 2013 kelas VIII semester 1 terbitan Kemendikbud cakupan domain kognitifnya belum sesuai proporsi yang diuji pada dimensi konten dan domain kognitifnya dalam TIMSS. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada acuan penelitian atau teori yang digunakan.

5. Hasil Penelitian Rini Lestari (2017) yang berjudul “Analsis Isi Buku Matematika Siswa SMP Kelas VIII Semester Ganjil Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013” menunjukkan hasil dengan aspek kompetensi, materi, pendekatan *scientific* dan penilaian autentik diperoleh persentase skor rata-rata 90.62% dengan kriteria sangat baik pada buku matematika siswa SMP Kelas VIII Semester ganjil. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada acuan penelitian yang digunakan.

